

KORELASI PENUGASAN *BUNPOU* DENGAN KETERAMPILAN PEMAHAMAN *DOKKAI* TERHADAP MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG

Igat Meliana, Doreyati Ibrahim
STBA Cipto Hadi Pranoto
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Email Penulis: igatmeliana240@gmail.com

Abstrak

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing adalah membaca, dalam bahasa Jepang disebut dokkai. Pembelajar bahasa Jepang dari Indonesia seringkali mengalami kesulitan dalam menguasai tata bahasa bahasa Jepang atau bunpou. Pada kurikulum di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Cipto Hadi Pranoto memisahkan antara mata kuliah bunpou dan dokkai. Namun, terdapat mahasiswa yang tidak lulus dalam mata kuliah bunpou namun mengambil mata kuliah dokkai. Sehingga peneliti ingin mengetahui korelasi antara pemahaman dokkai dengan menugaskan penugasan tata bahasa/bunpou. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bunpou terhadap pemahaman dokkai mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019 sebanyak 32 mahasiswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian dilaksanakan pada satu kelas yang diberikansatu kali tes dokkai dan bunpou, yang terdiri dari 40 soal bunpou dan 25 soal dokkai. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan rumus Pearson Product Moment, koefisien korelasi antara penugasaan bunpou dengan pemahaman dokkai adalah -0,3 berarti variabel x dan variabel y memiliki hubungan lemah dan bentuk hubungannya linear negatif. Dengan demikian korelasi penugasaan bunpou dengan pemahaman dokkai rendah.

Keyword : *Penugasan, Bunpou, Keterampilan, Pemahaman, Dokkai.*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh para pembelajar, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan termasuk membaca. Membaca dalam bahasa Jepang disebut *dokkai*. Dalam *dokkai*, pembaca dituntut untuk bisa mengerti isi bacaan dan juga harus memahami secara mendalam isi bacaan tersebut. Dalam buku Pengantar Lingusitik Bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi, 2014) menyebutkan pembelajar bahasa Jepang pada kemampuan berbahasa *dokkai* didasari oleh pemahaman isi dan makna suatu wacana. Kegiatan *dokkai* ditujukan untuk mendapatkan pesan melalui pemahaman isi dari rangkaian kata berupa tulisan.

Aspek penting dalam *dokkai* adalah keterampilan mekanis (*Mecanical Skills*) dan keterampilan pemahaman (*comprehesion skills*). Keterampilan mekanis berada pada urutan rendah

atau *lower order*. Dalam aspek ini meliputi pengenalan bentuk huruf, hubungan pola ejaan, unsur linguistik, dan bunyi serta kecepatan membaca. Keterampilan pemahaman berada pada urutan tinggi atau *higher order*, aspek ini mencakup pemahaman pengertian sederhana, pemahaman makna, evaluasi dan kecepatan membaca yang fleksibel.

Berdasarkan cara-caranya, Sudjianto (2010:131) mengklasifikasikan membaca menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

1. *Seidoku* atau membaca intensif

Takamizawa (2002:37) menjelaskan bahwa *seidoku* atau membaca dengan cermat adalah membaca dengan teliti, cermat dan seksama yang memikirkan makna kalimat dengan cara memeriksa keseluruhan kosakata, gramatika dan lain sebagainya.

2. *Sokudoku* atau membaca ekstensif

Sudjianto (2010:131) menjelaskan bahwa *sokudoku* atau membaca cepat adalah kegiatan memperkirakan arti dari konteks tanpa membuka kamus walaupun ada kata-kata yang belum dipelajari.

3. *Yosoku* atau membaca prediktif

Dengan membaca prediktif ini siswa dapat menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya sehubungan dengan teks bacaannya. Lalu siswa melanjutkan aktifitas membacanya sambil membandingkan dengan prediksi- prediksi yang telah dilakukan sebelumnya.

Salah satu faktor kesulitan bahasa Jepang oleh pembelajar yang berasal dari Indonesia adalah perbedaan struktur bahasa atau disebut *bunpou* dalam bahasa Jepang. Bahasa Indonesia berpola subjek, predikat dan objek (S-P-O), sedangkan dalam bahasa Jepang berpola subjek, objek dan predikat (S-O-P). Selain itu, penggunaan partikel, kalimat transitif dan intransitif, kalimat pasif dan aktif, kalimat kausatif, bahasa sopan serta verba memberi dan menerima juga merupakan kesulitan pembelajar bahasa Jepang.

Struktur bahasa Jepang memiliki ciri-ciri berikut: 1) kata kerja selalu terletak di akhir kalimat; 2) kata kerja didahului oleh subjek dan objek; 3) subjek, objek dan kata keterangan mendahului kata kerja; 4) tidak memiliki kata depan atau preposisi; 5) kata benda didahului oleh kalusa modifier atau kata yang menunjukkan sifat; dan 6) sebuah kata konjugatif yang berarti ‘kapan’, ‘lebih dulu’ dan yang lainnya tidak pernah muncul di awal sebuah klausa, tetapi selalu diletakan di akhir.

Beberapa mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto mengalami kegagalan pada mata kuliah *bunpou* membuat peneliti ingin meneliti apakah seorang mahasiswa yang gagal dalam mata kuliah *bunpou* atau lemah dalam penguasaan tata bahasa dapat memahami secara baik bacaan-bacaan yang telah disiapkan dalam mata kuliah *dokkai*.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut bagaimanakah hubungan penguasaan *bunpou* terhadap *dokkai* pada mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang Sekolah Tinggi Bahasa Asing Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *bunpou* terhadap pemahaman *dokkai* mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berupaya untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, serta menyajikan dan menganalisis data. Data penelitian ini berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:207-8). Sumber data pada penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung di tempat peneliti mengadakan penelitian ini yaitu STBA Cipto Hadi Pranoto. Data yang dihasilkan berupa hasil tes yang ditujukan untuk mengetahui pemahaman *bunpou* dan *dokkai* yang dimiliki mahasiswa. Data diperoleh melalui hasil tes mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019.

Populasi penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019 sejumlah 32 mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Akademik 2018/2019 di STBA Cipto Hadi Pranoto.

Mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian akan diberikan tugas *bunpou* kemudian diberikan tes *bunpou* dan *dokkai*. Tes *bunpou* dan *dokkai* dilaksanakan dalam waktu yang berbeda sesuai dengan jadwal perkuliahan mahasiswa. Setiap mahasiswa diberikan petunjuk untuk pengisiannya. Penilaian dalam bentuk tes *bunpou* yang terdiri dari lima bagian yaitu: pengisian partikel, pengubahan kata kerja, pemilihan perubahan yang tepat, penjodohan dan penyusunan kalimat.

Sedangkan penilaian dalam bentuk tes dokkai terdiri dari empat bagian yaitu: pengisian arti kosakata, pilihan ganda, benar salah dan essay. Soal tes *bunpou* berjumlah 40 butir dan *dokkai* berjumlah 25 soal. Hasil tes tersebut akan diolah dengan statistik untuk mengetahui signifikansi korelasi dengan menggunakan pengujian dengan rumus Pearson *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes *bunpou* dan *dokkai* mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes *Bunpou*

Sampel	Nilai
1	67
2	56
3	42
4	43
5	35
6	60
7	62
8	58
9	51
10	61
11	58
12	77
13	50
14	65
15	51
16	35
17	40
18	75
19	73
20	65
21	75
22	32
23	42
24	55
25	80
26	75
27	65
28	70
29	55
30	50
31	63

Tabel 2. Hasil Tes *Dokkai*

Sampel	Nilai
1	45
2	75
3	90
4	72
5	68
6	60
7	45
8	90
9	75
10	50
11	70
12	55
13	62
14	57
15	45
16	35
17	55
18	55
19	40
20	60
21	53
22	40
23	50
24	70
25	65
26	40
27	66
28	50
29	60
30	33
31	40

32	63
Σ	1839
Mean	57,4
Median	67
Modus	65

32	40
Σ	1811
Mean	56,6
Median	55
Modus	40

Berdasarkan pada tabel 1, hasil tes *bunpou* mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019 diketahui skor tertinggi 80 dan skor terendah 32. Dan diketahui nilai mean 57,4, median 67 dan modus 65 berdasarkan perhitungan menggunakan Ms. Excel. Sedangkan hasil tes *Doka* (lihat Tabel 2) pada mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019 diketahui skor tertinggi 90 dan skor terendah 33. Dan diketahui nilai mean 56,6, median 55 dan modus 40 berdasarkan perhitungan menggunakan Ms. Excel.

Tabel 3. x2, y2 dan xy

Sample	Nilai Penugasan Bunpou (x)	Nilai Dokkai (y)	x2	y2	xy
1	67	45	4489	2025	3015
2	56	75	3136	5625	4200
3	42	90	1764	8100	3780
4	43	72	1849	5184	3096
5	35	68	1225	4624	2380
6	60	60	3600	3600	3600
7	62	45	3844	2025	2790
8	58	90	3364	8100	5220
9	51	75	2601	5625	3825
10	61	50	3721	2500	3050
11	58	70	3364	4900	4060
12	77	55	5929	3025	4235
13	50	62	2500	3844	3100
14	65	57	4225	3249	3705
15	63	45	3969	2025	2835
16	51	35	2601	1225	1785
17	25	55	625	3025	1375
18	40	55	1600	3025	2200
19	75	40	5625	1600	3000

20	73	60	5329	3600	4380
21	65	53	4225	2809	3445
22	75	40	5625	1600	3000
23	32	50	1024	2500	1600
24	42	70	1764	4900	2940
25	55	65	3025	4225	3575
26	80	40	6400	1600	3200
27	75	66	5625	4356	4950
28	65	50	4225	2500	3250
29	70	60	4900	3600	4200
30	55	33	3025	1089	1815
31	50	40	2500	1600	2000
32	63	40	3969	1600	2520
Σ	1839	1811	111667	109305	102126

Berdasarkan rumus Pearson Product Moment di bawah ini, dengan rumus berikut.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{32(102126) - (1839)(1811)}{\sqrt{\{32(111667) - (1839)^2\} \{32(109305) - (1811)^2\}}} = -0,3$$

Berdasarkan hasil pengujian telah terbukti bahwa korelasi penugasan *bunpou* dengan pemahaman *dokkai* rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi dengan taraf 0,05 yang menyatakan bahwa dengan hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1.914. Hubungan antara variable X dan Y tergolong rendah dalam hal ini dapat dikatakan seseorang mampu memahami teks dalam bahasa Jepang (*dokkai*), tanpa harus menguasai tata bahasa (*bunpou*) secara baik.

KESIMPULAN

Penguasaan *Bunpou* mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang STBA Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019 diketahui skor tertinggi 80 dan skor terendah 32, nilai rata-rata (mean) 57,4, nilai yang paling banyak muncul (median) 67, titik tengah (modus) 65. Sedangkan pemahaman *dokkai* Mahasiswa semester IV Program Studi Bahasa Jepang STBA

Cipto Hadi Pranoto Tahun Akademik 2018/2019 skor tertinggi 90 dan skor terendahnya 33, nilai rata-rata (mean) adalah 56,6, nilai yang paling banyak muncul (median) adalah 55, titik tengah (modus) adalah 40.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat rendahnya korelasi penguasaan *bunpou* dengan pemahaman *dokkai*, dengan hasil nilai korelasi 0,3 atau 10,89% *bunpou* mempunyai pengaruh dengan *dokkai*, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti korelasi penguasaan huruf Kanji dengan kemampuan pemahaman *dokkai* yang menurut peneliti memiliki hubungan namun belum diteliti pada penelitian ini.

REFERENSI

- Cahyono, AB dan Lestari, Eka M. (2016). Korelasi antara Goi (Kosakata) pada Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya. *Paramasatra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 3 (1).
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1516>
- Pertiwi, Septyana Ika. (2011). Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Teks Bacaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2009/2010. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sudjipto. (2010) *Metodologi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sudjipto & Ahmad Dahidi. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RnD*. Bandung:Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2014). *Dasar-Dasar Lingusitik Bahasa Jepang*. Bandung: Alfabeta.
- Takamizawa. (2002). *Modality Bunpou*. Tokyo:Shinmura.